

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dunia sudah semakin modern, globalisasi sangat berpengaruh dalam pergaulan anak bangsa pada masa kini. Saat ini teknologi sudah semakin canggih, segalanya dapat diakses dengan mudah termasuk hiburan. Anak muda lebih menyukai hiburan modern misalnya bermain *game* ataupun menyaksikan suatu pertunjukan dengan menggunakan *gadget* nya tanpa harus menyaksikan langsung ke tempatnya. Padahal ada banyak hiburan yang lebih menarik jika disaksikan secara langsung yaitu suatu pertunjukan kesenian tradisional atau termasuk dalam seni pertunjukan. Pada kenyataannya kesenian tradisional kurang mendapatkan perhatian dari masyarakat.

Mulai menghilangnya kesenian tersebut telah menyebabkan perilaku masyarakat masa kini menjadi lupa akan tradisi yang seharusnya dijaga, contoh khususnya adalah banyaknya orang yang tidak mengetahui kesenian tradisional Rengkong yang merupakan kesenian asli Cianjur.

Rengkong merupakan salah satu kesenian tradisional yang diwariskan oleh leluhur masyarakat Sunda. Kesenian ini muncul sekitar 1964 di Kabupaten Cianjur. Bentuk kesenian ini dikenal dari tata cara masyarakat Sunda zaman dahulu, ketika menanam padi sampai dengan menuainya. Pada saat itu, belum ada alat transportasi untuk mengangkut padi ke lumbung. Para petani menggunakan bambu sebagai alat pikul padi. Pikulan yang membawa berat beban kurang lebih 10 sampai 20 kilogram ini diikat dengan tali ijuk. Setiap berjalan, pikulan ini menghasilkan bunyi, yang dihasilkan dari pergesekan tali ijuk dengan pikulan. Dari sini kesenian Rengkong bermula.



Gambar 0.1 Helaran Rengkong pada saat perayaan hari besar nasional

(Sumber: *perceka.dicianjur.com*, 9 Februari 2014, 20.05)

Kesenian Rengkong sendiri berasal dari daerah Kecamatan Warungkondang, Desa Cisaranggih, Kampung Cibening yang merupakan daerah penghasil beras terbaik di Indonesia. Cianjur merupakan lumbung padi bagi Jawa Barat bahkan Nusantara, berasnya yang terkenal adalah beras Pandan Wangi. Beras Pandanwangi dikenal enak, pulen, dan mengeluarkan aroma daun pandan yang harum hanya dihasilkan di kabupaten ini.

Di era globalisasi dan digitalisasi sekarang ini kesenian Rengkong hampir tidak berkembang dan itupun agak susah untuk ditemui. Kecuali harus dicari dan dikumpulkan terlebih dahulu karena pemainnya sudah langka dan biasanya generasi lanjut usia. Generasi muda sekarang umumnya tidak menyukai kesenian ini, karenanya sulit membangun regenerasinya. (<http://www.jabarprov.go.id>)

Seiring dengan perkembangan jaman, kesenian tradisional Sunda hampir hilang. Saat ini kesenian tradisional Rengkong jarang diketahui oleh masyarakat, khususnya masyarakat kota Cianjur sendiri. Pengaruh globalisasi yang membuat masyarakat lupa bahkan tidak mengetahui mengenai budaya bangsa sendiri. Salah satu akibat globalisasi misalnya ,hilangnya budaya asli suatu daerah atau suatu negara, terjadinya erosi nilai-nilai budaya, menurunnya rasa nasionalisme dan patriotisme, hilangnya sifat kekeluargaan dan gotong royong, kehilangan kepercayaan diri, dan gaya hidup kebarat-baratan. (*Koentjaraningrat:1993*)

Selain memiliki kesenian tradisional, Cianjur juga memiliki potensi wisata yang besar. Dalam mengembangkan objek wisata Kabupaten Cianjur kerjasama

pemerintah dengan instansi lain ataupun masyarakat di sekitar obyek wisata sangatlah penting, dimana masyarakat itu sendiri harus mengetahui apa yang menjadi potensi disekitarnya. Dan dengan pengembangan potensi yang digali masyarakat diharapkan masyarakat Cianjur khususnya menjadi masyarakat yang memiliki nilai guna sesuai Misi dan Visi Kabupaten Cianjur yang Cerdas, Sehat, Sejahtera dan *Berakhlakulkarimah*.

Untuk mengambangkan potensi obyek wisata yang ada di kabupaten Cianjur perlu didukung oleh sumber daya manusia itu sendiri, dan para penggerak pariwisata. Diharapkan dengan adanya pengembangan potensi objek wisata yang barada di Kabupaten Cianjur, masyarakat Cianjur bisa menjadi masyarakat yang berpotensi dan menjadi masyarakat yang memiliki keterampilan, salah satunya kesenian Rengkong ini dapat dikembangkan serta dipromosikan kembali kepada masyarakat sebagai salah satu bentuk dan cara untuk menjaga kelestarian serta potensi wisata Cianjur.

Permasalahan utama dari topik ini adalah kurang tepatnya media promosi yang digunakan untuk memperkenalkan Rengkong. Kurangnya pengetahuan masyarakat akan kesenian ini, memberikan ide kepada penulis untuk menggunakan ilmu desain komunikasi visual dalam membantu mempromosikan kesenian asli Cianjur ini.

1.2 Permasalahan dan Ruang Lingkup

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, berikut ini merupakan permasalahan dan ruang lingkup kajian tugas akhir ini :

1. Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang kesenian tradisional Rengkong
2. Kurangnya ketertarikan masyarakat terhadap Rengkong sebagai budaya kesenian tradisional Cianjur.
3. Kurang efektifnya media promosi pemerintah Cianjur mengenai kesenian tradisional, khususnya Rengkong.

Ruang lingkup pada permasalahan ini meliputi perancangan media promosi pagelaran yang akan diaplikasikan di seluruh wilayah Jawa Barat. Waktu untuk membuat media promosi pagelaran ini adalah sekitar lima bulan (satu semester).

1.3 Tujuan Perancangan

Tujuan perancangan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memperkenalkan kembali kesenian tradisional Rengkong melalui promosi *event* (festival) kepada masyarakat Jawa Barat.
2. Menambah daya tarik wisatawan agar berkunjung ke Kota Cianjur sebagai salah satu kota tujuan wisata.
3. Membuat media promosi yang tepat untuk memperkenalkan kembali Rengkong kepada masyarakat.

1.4 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

1.4.1 Sumber Data

Sumber data yang penulis gunakan untuk latar belakang masalah proposal ini adalah *radarsukabumi.com* dengan berita berjudul “Helaran Seni Budaya Segera Ditampilkan”

1.4.2 Informan/Responden

Responden yang penulis butuhkan untuk mendapatkan data secara mendalam adalah ketua Lembaga Kebudayaan Cianjur.

1.4.3 Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Mendatangi kawasan kecamatan Warung Kondang yaitu tempat asal kesenian Rengkong

2. Wawancara

Wawancara akan dilakukan kepada ketua Lembaga Kebudayaan Cianjur untuk mendapatkan informasi/data yang akurat tentang kesenian Rengkong.

3. Studi Pustaka

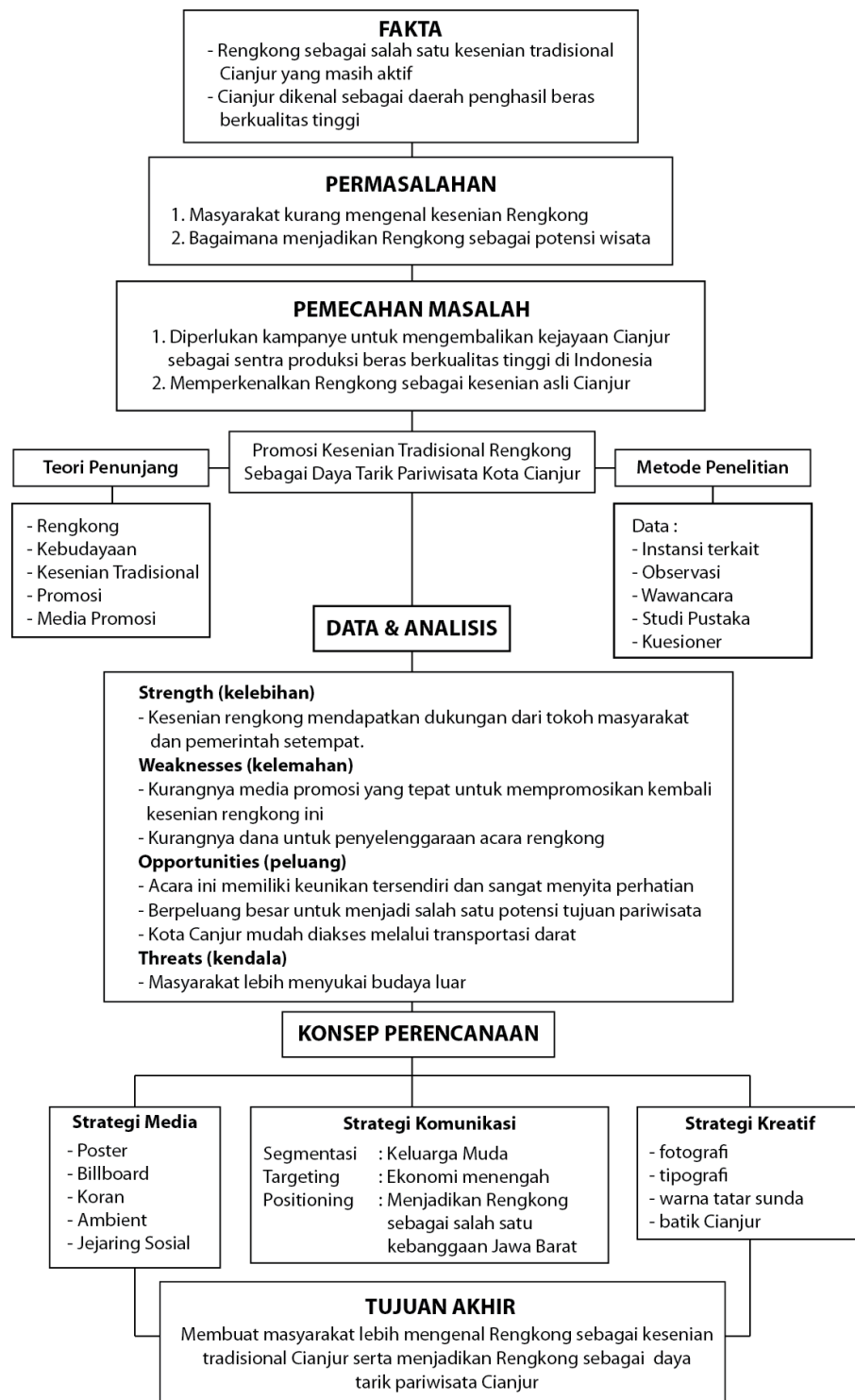
Dilakukan studi pustaka untuk mendapatkan data dan berita secara akurat dari buku, koran, majalah, dan internet.

4. Kuesioner

Kuesioner akan dibagikan kepada pria dan wanita yang sudah menikah dan memiliki anak (keluarga muda). Tujuannya untuk mengetahui bagaimana

mereka memberikan hiburan untuk keluarga, pandangan tentang kesenian tradisional dan ketertarikan terhadap pagelaran seni.

1.5 Skema Perancangan



Gambar 1.2 Skema Perancangan